

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar mendapatkan hasil yang lebih tepat dan relevan untuk penelitian yang dilakukan penulis tentang pernikahan dini pada masyarakat Bajo Desa Pasi Padangan Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Sidiq dan Choiri, 2019).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan ini di Desa Pasi Padangan Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat. Adapun alasan dari pengambilan lokasi di Desa Pasi Padangan Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat adalah karena daerah tersebut luput dari perhatian padahal mmiliki permasalahan yang begitu kompleks yang salah satunya adalah tingginya angka pernikahan dini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian terhitung sejak dimulainya penelitian yakni pada bulan September sampai November 2023.

3.3 Informan Penelitian

3.3.1 Informan utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama KUA Kec. Magintidan pasangan pelaku menikah dini di Desa Pasi Padangan dengan jumlah 5 orang. Dalam penentuan informan pelaku menikah dini ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu: pasangan atau salah satu pasangan saat melasungkan pernikahan dibawah usia 19 tahun.

3.3.2 Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah keluarga dari pasangan yang menikah dini, Kepala KUA Kec. Maginti, Kepala Desa Pasi Padangan, dan tokoh agama di Desa Pasi Padangan. Keempat pihak tersebut menjadi informan utama dalam penelitian ini karena dianggap sbagai pihak yang dapat memberikan informasi dan keterangan yang menyeluruh dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi. Melalui metode observasi peneliti akan mengamati secara langsung. Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi akan dilakukan dengan mengamati kasus pernikahan dini yang terjadi di tengah masyarakat Bajo Desa Pasi Padangan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subyek yang akan dimintakan informasinya) (Siregar, 2022). Wawancara yang dilakukan kepada responden/informan untuk menggali informasi tentang pengaruh sosial terhadap pernikahan dini pada masyarakat Bajo desa Pasi Padangan. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada informan utama dalam penelitian ini yakni pasangan suami istri yang menikah dini di Desa Pasi Padangan juga informan pendukung dalam penelitian ini yakni keluarga dari pasangan yang menikah dini, Kepala Desa, Penyuluh Agama Islam, kepala KUA dan tokoh masyarakat (imam desa) di Desa Pasi Padangan.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut (Iryana dan Kawasati, 2022). Dokumen yang dikumpulkan berupa surat rekomendasi nikah yang dikeluarkan oleh desa, data pernikahan dan dokumentasi saat kegiatan wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif instrument utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar dan mengambil data penelitian. Untuk pengambilan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrument bantuan. Ada dua macam instrumen digunakan yaitu: 1) pedoman wawancara, 2) alat rekaman dan alat tulis berupa buku, kertas dan pulpen 3) pedoman observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018).

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap

terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2018).

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu dipahami dalam teknik triangulasi data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu (Sugiono: 2011).

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam penelitian ini, setelah melakukan wawancara dan mengumpulkan data, peneliti meninjau kembali tentang data dan informasi yang didapatkan melalui partisipan dengan melakukan wawancara ulang di lain waktu.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan kembali terhadap data dan informasi yang diperoleh melalui teknik

wawancara kepada informan dengan tehnik yang berbeda seperti melakukan observasi atau pengalaman ulang maupun dokumentasi.

3.7.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu seperti yang diketahui bahwa waktu dapat mempengaruhi kreadibilitas data yang dikumpulkan oleh informan kepada peneliti pada waktu tertentu terkadang berbeda dengan informasi yang diberikan di waktu sesudahnya. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan secara berulang ulang hingga ditemukan kepastian didalamnya.

